



**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PROGRAM SEKOLAH SEHAT DAN RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7
KOTA TERNATE**

¹Nani I Rajaloo, ²Mohtar Yusuf, ³Mirnowati Umawaitina

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Unkhair

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP
Unkhair

Email: nanirajaloo@gmail.com

Diterima : 09-08-2020

Direvisi : 15-09-2020

Dipublikasi : 04-10-2020

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hubungan sosial antara peserta didik dengan masyarakat lingkungan sekolah dilihat dari pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui sekolah sehat dan ramah anak, sikap kedisiplinan peserta didik, serta keramahan di lingkungan sekolah SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan titik tekan kajian yaitu untuk mengetahui Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat Dan Ramah Anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Kepala sekolah, guru dan peserta didik. Subyek penelitian adalah menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap kedisiplinan dan selalu bersikap ramah di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate adalah telah terjalin sikap kerjasama dan bersikap ramah di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Peserta Didik, Sekolah Sehat dan Ramah Anak.

A. PENDAHULUAN

Karakter atau yang dalam Islam sering disebut dengan akhlak, dalam pandangan Islam adalah suatu kepribadian yang mengandung tiga komponen yaitu: pengetahuan, sikap dan perilaku. Seseorang dikatakan berkepribadian utuh apabila terdapat keserasian antara tiga hal tersebut, yakni pengetahuan, sikap dan perilaku. Sebagai contoh misalnya, apa yang orang tahu tentang "jujur" itu baik, maka hal itu dia jadikan sebagai sikap dan prilakunya. Apabila seseorang tahu bahwa jujur itu baik, akan tetapi dia berbuat dusta, maka kepribadian orang tersebut tidak bisa dikatakan kepribadian utuh akan tetapi dikatakan sebagai kepribadian pecah (*split personality*). Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011: 23).

Menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Setiap masyarakat memiliki pola hidup tersendiri. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu. Misalnya masyarakat yang tinggal di tepi pantai akan memiliki pola hidup yang relevan 'keras'. Hal ini terbentuk karena pola lingkungannya mempengaruhi pertumbuhan masyarakat di sekitarnya. Terbentuknya pola guna untuk menentukan ide gagasan yang baru, ide gagasan yang baru tersebut diharapkan dapat menghasilkan berbagai alternatif pilihan. Maka untuk mendukung upaya dalam proses pencarian atau merangkum suatu gagasan, pola berpikir secara lateral. Seperti halnya dalam bidang bahasa, pola berpikir secara lateral membantu untuk menentukan atau menentukan berbagai alternatif, sehingga dapat menghasilkan suatu pemiikiranyang baru. (Abuddin Nata, 2015).

Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, karena anak merupakan generasi

penerus bangsa yang memiliki hak dan kewajiban ikut serta membangun negara. Anak merupakan subjek dan objek pembangunan nasional Indonesia dalam usaha mencapai aspirasi Bangsa Indonesia, masyarakat yang adil dan makmur baik secara spiritual maupun materil. (RustamHasim, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Baik anak dan orang dewasa dapat tumbuh dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal jauh dari ketakutan akan kekerasan. Maka penting dan perlu adanya pemberdayaan terhadap anak, dengan tujuan agar tiap individu dapat mengembangkan kepribadian, menggali potensi dan menumbuhkan kepercayaan diri yang baik. Mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang, maka sudah selayaknya negara melindungi dan menjaga generasi mudanya dari hal-hal buruk yang kemungkinan akan terjadi. Negara berkewajiban memenuhi 2 hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. (Asrorun Ni'am Saleh, 2016).

Tidak terpenuhinya hak anak akan menurunkan kualitas hidup anak dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orangtua. Agar *positive character* terbentuk, maka perlu pembiasaan mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari bagaimana bangsa itu mendidik anak-anaknya. Pendidikan sebagai pilar pencerdasan dan pembentukan karakter kehidupan bangsa memberikan peranan penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing baik dari aspek jasmaniah maupun aspek rohania. (Imas Kurniasih, 2017).

SMP Negeri 7 merupakan salah satu Sekolah Ramah Anak di Ternate yang mendapat kunjungan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengatakan bahwa ada beberapa indikator untuk menjadikan Sekolah Ramah Anak, seperti bebas rokok, miras, narkoba, memiliki kantin sehat, serta siswanya tidak pernah membolos.

Jangan terpengaruh dengan anak-anak yang suka merokok, minum minuman keras dan narkoba. Karena tugas anak-anak sekarang adalah belajar, sebab masa depan anak-anak ada di tangan anak-anak sendiri. SMP Negeri 7 Kota Ternate dikenal dengan sekolahnya yang bersih dan juga lingkungan yang ramah, sekolah ini mendapat perhatian dari pemerintah karena memiliki lingkungan sekolah yang dianggap bersih. Menteri juga berpesan kepada semua Sekolah Ramah Anak di Indonesia, khususnya di kota Ternate, agar terus mempertahankan ini karena pihaknya siap mendampingi. Saat ini, Sekolah Ramah Anak di seluruh Indonesia berjumlah 1.400, yang betul-betul ramah anak, bebas rokok, minuman keras dan narkoba. Sebelumnya, Wakil Walikota Ternate, Abdullah Tahir dalam sambutannya mengatakan, salah satu upaya strategis untuk pemenuhan hak atas pendidikan adalah melalui pengembangan Sekolah Ramah Anak guna memenuhi indikator Ternate menjadi Kota Layak Anak. Di sekolah SMP Negeri 7 Kota Ternate yang berlokasi di Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara, adalah salah satu sekolah yang mendapat gelar sebagai sekolah sehat dan ramah anak. Berdasarkan hasil pengamatan, maka saya/penulis mencoba mengangkat Judul Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat dan Ramah Anak Di SMP Negeri 7 Kota Ternate

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Ternate. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti. Pelaksanaan studi dilokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Adapun alasan lain yang tidak kalah pentingnya dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Pertimbangan tersebut ialah adanya karakteristik khusus pada peserta didik disekolah yang akan diteliti. Waktu yang melakukan dalam penelitian ini selama 2 Bulan. Dimana seorang peneliti harus membagi waktu penelitiannya dalam bentuk jadwal penelitian agar dalam

pelaksanaan penelitian atau target waktu yang dibutuhkan dalam suatu penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, atau pemikiran yang terjadi pada sekarang yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Rustam Hasim, 2017). Kemudian dari tipe penelitian ini menentukan kualitas data yang dipilih dan dianalisis secara objektif sehingga kualitas data tersebut menjadi indikator dalam hal mendeskripsikan dan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk menggambarkan keadaan tentang pembentukan karakter peserta didik melalui program sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Kepala sekolah, guru agama Islam, guru IPS dan guru PPKn, guru Bahasa Inggris, serta peserta didik SMP Negeri 7 Kota Ternate yang merupakan sebagai subyek dalam penelitian. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dalam hal ini melalui Kepala TU dan staf serta dokumen yang terkait dengan penelitian. Semua itu untuk menjelaskan pembentukan karakter peserta didik melalui program sekolah sehat dan ramah anak.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam

mengambil kesimpulan. Analisis data merupakan upaya mencari, menata secara sistematis catatan akhir observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. (RustamHasim, 2018).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sekolah Sehat dan Ramah Anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah Sehat dan ramah anak, kepala sekolah (Hadi Abdullah) menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak sebenarnya sudah terbentuk dan sudah bisa dilihat dari keseharian peserta didik. Hal ini dapat di buktikan bahwa di SMP Negeri 7 Kota Ternate yang keseharian disekolah yang selalu bersikap jujur. Sikap jujur sudah kami tanamkan kepada diri peserta didik sehingga mereka selalu bersikap jujur dalam hal apapun, cara yang kami lakukan untuk menanamkan sikap jujur yaitu melalui arahan-arahan yang selalu diberikan, contoh pada apel pagi dan juga pada memulai pelajaran selalu diberikan arahan terlebih dahulu. Pola atau cara yang dilakukan secara terus menerus, karena untuk membentuk karakter peserta didik yang nakal dan lain sebagainya harus ditanamkan sikap baik agar peserta didik terbiasa dengan bersikap jujur. (Jamal Ma'mur Asmani, 2011)

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potansi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

Guru PPKn (Jainun Bahrun). Menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate sudah dilakukan, dengan pola atau cara memberi arahan-arahan pada apel dan

dikelas sebelum memulai pelajaran, atau jika peserta didik ribut maka pelajaran tidak dimulai namun diganti dengan guru memberi nasehat agar peserta didik mulai menyadari kesalahan-kesalahan mereka, guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang salah karena mereka ingin peserta didik fokus dengan sekolah dan tugas-tugas yang diberikan. Guru disekolah tidak hanya jadi pengajar saja namun juga sebagai panutan bagi peserta didik, mulai dari mengajarkan agar tidak melakukan perbuatan yang salah, mereka juga selalu diajarkan agar bisa membedakan perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, misalkan selalu jujur dalam mengerjakan tugas sekolah dan juga disiplin dalam hal apapun kalau diberi tanggung jawab, karena dalam bersikap jujur dalam hal apapun dan selalu disiplin merupakan bagian dari program sekolah sehat dan ramah anak. (Redja Mudyahardjo, 2012).

(Zainudin Djumat) Wakasek Kurikulum. Menjelaskan bahwa pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate sudah dilakukan dan sampai saat ini karakter peserta didik disekolah masih bisa dikatakan baik dalam hal melakukan dan mengerjakan tugas maupun pekerjaan lingkungan (fisik) peserta didik masih bersikap jujur, disiplin dan bekerjasama. Sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Sekolah sebagai pusat kebudayaan, diharapkan dapat melaksanakan fungsinya kepada anak didik dan masyarakat sekitar sekolah itu berada. Agar dapat berjalan dengan baik, sekolah sehat diperlukan berbagai unsur penunjang. Salah satu unsur yang sangat penting adalah lingkungan kehidupan yang aman dan sehat bagi masyarakat, sekolah yaitu anak didik, guru, pegawai sekolah dan warga sekitar sekolah. (Ratna Megawangi, 2004).

Peserta didik kelas 1 (M.Fajri Maulana). Mengatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak sudah berjalan dengan baik karena guru-guru disekolah sudah membentuk karakter peserta didik yang tadinya malas belajar dan mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas menjadi lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dan dalam

mengerjakan tugas sekolah teman-teman selalu bersikap jujur dan disiplin, karena dalam mengerjakan tugas sekolah bersikap jujur merupakan perbuatan yang baik dan dilakukan oleh diri kita sendiri. Saat mengerjakan tugas dengan jujur peserta didik merasa senang karena akan mendapat penilaian dari guru mata pelajaran bahwa peserta didik tersebut bersikap jujur dalam mengerjakan tugas.

Penulis mengidentifikasi hasil penelitian, dokumentasi, dan teori-teori yang relevan maka dapat di analisis bahwa pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa keseharian peserta didik disekolah selalu bersikap baik dan saling menghargai, menghormati orang lain. Karakter peserta didik disekolah terbentuk mulai dari selalu mencium tangan para guru apabila masuk ke kelas dan bertemu di luar kelas. Bukan hanya para guru saja peserta didik bersikap demikian tetapi kepada stiap orang tua yang datang berkunjung kesekolah tersebut. Dan hal tersebut dirasakan sendiri oleh peneliti ketika penelitian disekolah tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Guru Agama Islam (Imran Hi.Said). Mengatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik selalu dipengaruhi dengan faktor-faktor yang ada pada diri peserta keturunan, lingkungan, dan kejiwaan. Faktor biologis peserta didik ini biasanya pengaruh dari kedua orang tuanya yang misalkan salah satu dari mereka memiliki karakter kurang baik maka akan berdampak pada anaknya, dan faktor lingkungan bisa jadi kalau dilingkungan keluarga dan masyarakat baik maka peserta didik tersebut akan baik juga dan sebaliknya kalau lingkungan buruk maka akan berpengaruh pada karakter peserta didik, dan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter. (Taufik Abdullah, 2016).

. Setiap masyarakat memiliki pola hidup tersendiri. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu. Misalnya masyarakat yang tinggal di tepi pantai akan memiliki pola hidup yang relative “keras”. Hal ini terbentuk karena pola lingkungannya mempengaruhi

pertumbuhan masyarakat di sekitarnya. Terbentuknya pola guna untuk menentukan ide gagasan yang baru, ide gagasan yang baru tersebut diharapkan dapat menghasilkan berbagai alternatif pilihan. Maka untuk mendukung upaya dalam proses pencarian atau merangkum suatu gagasan, pola berpikir secara lateral. Seperti halnya dalam bidang bahasa, pola berpikir secara lateral membantu untuk menemukan atau menentukan berbagai alternatif, sehingga dapat menghasilkan suatu pemikiran yang baru.

(Jainun Bahrin) Guru PPKn. Mengatakan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik ada beberapa faktor yang berpengaruh misalkan faktor biologi yaitu bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan tempat keluarga dan masyarakat peserta didik, yang dimana sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, pengaruh lingkungan tersebut misalkan memiliki sifat malas belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan akan terbawa-bawa ke lingkungan sekolah yang tidak suka belajar, ada beberapa peserta didik disekolah yang lebih suka olahraga dari pada belajar di kelas.

Peserta didik kelas III (Ramdani). Mengatakan bahwa faktor biologis adalah mewarisi salah satu sifat orang tua kita sendiri atau disebut faktor keturunan, saya lebih mengikuti ayah yang suka marah-marah dan banyak bicara. Faktor lingkungan yaitu tempat dimana kita tinggal dan lingkungan saya berpengaruh terhadap diri saya karena malas dirumah lebih sering keluar rumah dan bermain dengan teman-teman diluar. Faktor kejiwaan ialah yang ada pada diri kita sendiri misalnya malas rapih kesekolah. (Rohmat Kurnia, 2016).

Setiap masyarakat memiliki pola hidup tersendiri. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu. Misalnya masyarakat yang tinggal di tepi pantai akan memiliki pola hidup yang relevan ‘‘keras’’. Hal ini terbentuk karena pola lingkungannya mempengaruhi pertumbuhan masyarakat di sekitarnya. Terbentuknya pola guna untuk menentukan ide gagasan yang baru, ide gagasan yang baru tersebut diharapkan dapat menghasilkan berbagai alternatif pilihan. Maka untuk mendukung upaya dalam proses pencarian atau merangkum suatu gagasan, pola berpikir secara lateral. Seperti halnya dalam bidang bahasa, pola berpikir secara lateral membantu

untuk menentukan atau menentukan berbagai alternatif, sehingga dapat menghasilkan suatu pemikiranyang baru.

Penulis mengidentifikasi hasil penelitian, dokumentasi, dan teori-teori yang relevan maka dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pengaruh dilihat dari faktor biologis, lingkungan dan kejiwaan peserta didik. Meskipun demikian karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Ternate masih tergolong baik karena dilihat dari sikap peserta didik yang aktif dan berlaku dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tergolong baik dan ramah terhadap setiap orang menunjukkan sekolah tersebut akan memiliki peserta didik yang berkualitas dalam hal karakter. Lingkungan tempat kita tinggal dan mendiami di tempat tersebut akan berpengaruh namun ada juga hal-hal positif yang dapat kita ambil dan mengikutinya.(Asrorun Ni'am Saleh, 2016).

Untuk mewujudkan gerakan sekolah sehat dan ramah anak perlu segera melakukan langkah-langkah yang tepat, terencana, terintegrasi, dan berkesinambungan. Untuk menuju sekolah sehat perlu dilakukan kegiatan dalam bentuk pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Sekolah sebagai pusat kebudayaan, diharapkan dapat melaksanakan fungsinya kepada anak didik dan masyarakat sekitar sekolah itu berada. Agar dapat berjalan dengan baik, sekolah sehat diperlukan berbagai unsur penunjang. Salah satu unsur yang sangat penting adalah lingkungan kehidupan yang aman dan sehat bagi masyarakat, sekolah, yaitu anak didik, guru, pegawai sekolah dan warga sekitar sekolah. Memelihara dan membina lingkungan menjadi aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan anggota masyarakat sekolah (Aip Syarifudin, 1991: 261).

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola pembentukan karakter peserta didik melalui program sekolah sehat dan ramah anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate sudah berjalan dengan cukup baik. Pola atau cara yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik adalah dengan melakukan atau mengingatkan mereka setia hari tentang hal-hal yang baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan keseharian peserta didik dilingkungan sekolah yang selalu bersikap baik, saling menghargai dan menghormati orang lain di lingkungan sekolah. Bahkan bukan hanya orang-orang di lingkungan sekolah saja, namun juga pada orang-orang yang datang dan berkunjung kesekolah tersebut.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di SMP Negeri 7 Kota Ternate yang terdapat pada setiap diri peserta didik namun pembentukan karakter peserta didik disekolah tersebut dapat dibentuk dengan cukup baik. Karena walaupun ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor, biologis, lingkungan, dan kejiwaan, tetapi tidak menjadi sebuah persoalan untuk proses pembentukan karakter peserta didik disekolah tersebut. Guru-guru di sekolah tersebut punya cara tersendiri untuk mengajak peserta didik dalam melakukan hal-hal yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Setia
- Asrorun Ni'am Saleh. 2016. Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak. Penerbit Erlangga
- Abuddin Nata. 2015. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers
- Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Imas Kurniasih. 2017. Pendidikan Karakter Anak. Yogyakarta. Kata Pena
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pres
- Mohtar Kamisi dan Rustam Hasyim, " Peranan Guru Dalam Membangun Kesadaran Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah dasar (Telaah Teoritik)" dalam Jurnal PEDAGOGIK, FKIP Unkhair 2016.

- Nani I. Rajaloe dan Rustam Hasim, “Manajemen Perencanaan Dan Rekrutmen Tenaga Pendidik Oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate”, Dalam Jurnal Edukasi FKIP Unkair. Vol. 16 No.1 Januari 2018.
- Redja Mudyahardjo. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ratna Megawangi. 2004. Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Rohmat Kurnia. 2016. Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta Timur: Bee Media.
- Rustam Hasyim, “ Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara, dalam Jurnal PEDAGOGIK, FKIP Unkair 2016.
- _____, dan Mukhtar Yusup “Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate”, Dalam Jurnal EDUKASI Vol. 15 No.1 Januari 2017.
- _____ Subhan Hayun “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Telaah Teoritik), DALAM Jurnal EDUKASI, Vol. 16 No.2 Juni 2018.
- Taufik Abdullah. 2016. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Rineka Cipta.